

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Remaja

1. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan) karena pokok pikiran utama pemberdayaan berkaitan dengan konsep kekuasaan dan ditambah awalan “ber” kemudian mempunyai arti memiliki daya. Dari uraian penjelasan ini maka pemberdayaan diartikan sebuah usaha yang dilaksanakan agar masyarakat memiliki kekuatan. Sebenarnya kata pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris yang artinya *Empowerment*.¹

Secara terminologi, pemberdayaan masyarakat islam merupakan kegiatan mentransformasikan dan melembagakan ajaran Islam di lingkungan keluarga, kelompok sosial, serta masyarakat. Amrullah Ahmad berpendapat bahwasanya pemberdayaan masyarakat islam tindakan nyata yang memberi penawaran alternatif dalam memecahkan masalah masyarakat mulai dari masalah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam prespektif islam. Pemberdayaan masyarakat islam merupakan sumber daya manusia, masyarakat diberdayakan untuk melihat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. Masyarakat yang memiliki kekuatan ialah masyarakat yang mampu memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.²

Menurut Rakib konsep pemberdayaan lebih tertuju ke bagaimana pelaku pemberdaya mampu memberi waktu atau kebebasan kepada masyarakat khususnya remaja untuk menentukan bagaimana mereka memilih arah jalan dalam menjalankan komunitasnya.³ Sedangkan Suryana memberikan pendapat bahwa jika sudah memiliki kepercayaan, jaringan, dan patuh aturan maka pelaku

¹ Mochamad Chazieunul Ulum, Niken Latiti Veri Anggaini, *Community Empowerment*, (Malang: UB Press, 2020), 1.

² Icol Dianto, “Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakatn Islam” dalam *Jurnal Jurnal Hikmah*, vol. 12, No. 1, tahun 2018, 7.

³ Muhammad Agus Syam Rakib, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Life Berbasis Lokasi untuk Meningkatkan Produktifitas Remaja di Depan,” *Jurnal Administrasi Publik*, no. 1 (2016), 2.

pemberdaya dapat mengarahkan dan mengatur masyarakat dan lebih mudah dalam mentranfer *knowledge* kepada masyarakat. Berdasarkan definisi dari Sumodiningrat bahwasanya pemberdayaan ialah serangkaian dukungan guna meningkatkan kemampuan serta memperluas akses kehidupan sehingga dapat mendorong kemandirian masyarakat.⁴

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang banyak yang menjadi perhatiannya. Melihat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan adalah upaya dalam menciptakan kapasitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu dalam menanggapi suatu masalah dalam peningkatan kualitas hidup kesejahteraan masyarakat.⁵

Tentang pemberdayaan masyarakat, setidaknya ada beberapa teori yang digunakan untuk referensi yaitu teori Actors, teori Jim Ife, Teori ekologi (kelangsungan organisasi), Teori Identitas (*The Identity-Oriented Theory*), Mobilisasi Sumberdaya (*the Resource Mobilisation Theory*), Teori Ketergantungan Kekuasaan (*Power-Dependency*).

1) Teori Actors

Teori ini merupakan teori yang sering digunakan dalam kegiatan pemberdayaan. Di dalam teori ini masyarakat di nilai sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan. Mereka dapat melakukan perubahan jika mereka di beri kebebasan untuk bertanggungjawab atas ide yang dituangkan, keputusan yang diambil, serta perbuatan yang lakukan. Prespektif ini sinkron dengan Akronim Actors, antara lain wewenang (*authority*), percaya diri dan kompetensi (*confidence and competence*), kepercayaan (*trust*),

⁴ <https://www.sosiologi79.com/2017/07/pengertian-pemberdayaan-menurut-ahli.html?m=1>, Diakses Pada Hari Sabtu, 27 November 2021, Pukul 18.30 WIB.

⁵ Irmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diservikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Kabupaten Bulukumba" dalam *Thesis* (Universitas Negeri Makassar, 2019), 4.

kesempatan (*opportunities*), dukungan (*support*), dan tanggungjawab (*responsibilities*).⁶

2) Teori Jim Ife

Menurut teori Jim Ife ini pemberdayaan diartikan memberi sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan, kepada masyarakat guna mengembangkan kecakapan yang mereka miliki dalam menetapkan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

3) Teori Ekologi (kelangsungan organisasi)

Teori ekologi ini membicarakan tentang organisasi sebagai wadah untuk kumpulan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama agar dalam mencapai tujuan ini dapat teratur, jelas, dan kuat. Lubis dan Husaini berpendapat bahwa teori ekologi (kelangsungan organisasi) merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang membahas tentang mekanisme kerjasama antara dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Teori ini mempelajari tentang kerjasama individu dalam kelompok.⁸

4) Teori Mobilisasi Sumber Daya

Teori mobilisasi sumberdaya ini merupakan salah satu dasar yang kuat, sebab menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berkekuatan selain uang, knowledge, orang juga memiliki peran penting. Karena sekumpulan ini dapat memberikan kekuatan dan kekuatan ini memberikan daya untuk orang itu sendiri.

5) Teori Identitas (*The Identity-Oriented Theory*)

Teori ini membahas tentang gerakan sosial kontemporer (*contemporary social movements*). Teori ini membicarakan tentang pembahasan-pembahasan terkait integrasi dan solidaritas dari kelompok yang terlibat dalam aksi kolektif.⁹

⁶ Karjuni Dt Maani, "Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal Demokrasi*, vol X No 1, 2011, 59.

⁷

⁸ Hari Lubis, Martani Huseini, *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Pusat Antar Ilmu –Ilmu Sosial UI, 1987),

⁹ Oman Sukmana, "Konvergensi antara Resource Mobilizationtheory dan Identity-Oriented Theory dalam Gerakan Sosial Baru" dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol 8, No 1, 2013, 47-48.

6) Teori Ketergantungan Kekuasaan (*Power-Dependency*)

Prinsip dari teori ketergantungan ini ialah mengilustrasikan adanya suatu keterkaitan antar individu yang timpang. Utamanya antara individu yang memiliki kekuasaan dan individu yang tidak berdaya. Karena pada kenyataannya orang yang Abbot berpendapat bahwa adanya teori ketergantungan ini lahir pemahaman akan keseimbangan dan kesetaraan yang pada akhirnya terbentuk sebuah pemberdayaan masyarakat dalam partisipasi masyarakat.

Dari beberapa teori yang yang dipaparkan diatas yang paling relevan ada teori nomer satu sampai nomor empat yaitu teori *Actors*, teori Jim Iffe, Teori Ekologi, dan Teori Mobilisasi sumber daya. Keempat teori ini saling keterkaitan satu sama lain. Seperti yang sudah dijelaskan dari masing-masing teori bahwa teori *Actors* ini menjadikan remaja sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan, Setelah remaja dijadikan subjek remaja ini diberikan pengetahuan, ketrampilan, kesempatan, serta kebebasan agar dapat melakukan perubahan ke yang lebih baik hal ini seperti yang dipaparkan teori Jim Iffe. Agar mudah melakukan sebuah bimbingan maka mereka tergabung dalam satu wadah yaitu organisasi. Karena jika meka sudah tergabung dalam satu wadah maka pasti mereka mempunyai tujuan yang sama dan dengan begitu mereka akan mudah menerima bimbingan. Dan terakhir yaitu teori mobilisasi sumber daya jadi dalam melakukan pemberdayaan selain uang maka pengetahuan juga sangat penting untuk menjadi kekuatan mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari keempat teori ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah perubahan transisi dari situasi pasif beralih ke situasi kontrol yang lebih aktif. Peran *Sense of Community* dalam pemberdayaan remaja ini perlu dikembangkan bagi kontrol sosial, dimana ada perasaan saling memiliki dan bergantung antar individu dalam suatu organisasi sehingga jika dilihat dapat meningkatkan tekad mereka untuk berdedikasi secara signifikan bukan hanya hal itu tetapi juga untuk meningkatkan kontrol sosial.¹⁰

¹⁰ Mochamad Chazieunul Ulum, Niken Latiti Veri Anggaini, *Community Empowerment*, (Malang : UB Press, 2020) 8-10.

Pemberdayaan ini hanya dapat terjadi jika dari masyarakatnya sendiri memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi. Jadi pada dasarnya disini dalam pemberdayaan adalah proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.¹¹

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan menurut Mardikanto antara lain¹²:

- a. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”
Diharapkan adanya perbuatan yang dilaksanakan ini mampu memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik mendukung masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada sehingga kelembagaan dapat maksimal dalam mengaplikasikan fungsinya. Setelah fungsi berjalan secara maksimal maka tujuan dari lembaga akan mudah tercapai.
- b. Perbaikan usaha “*Better Business*”
Setelah kelembagaan dibenahi, diharapkan mampu memperbaiki usaha yang dilaksanakan untuk kebahagiaan semua anggota lembaga dan diharapkan dapat berbagi manfaat untuk seluruh masyarakat sekitar.
- c. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”
Perbaikan bisnis ini dimaksudkan dapat memberikan implikasi pada penambahan pendapatan bagi semua anggota.
- d. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”
Banyak lingkungan yang rusak akibat ulah tangan manusia. Ini semua dengan dalih demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan apabila mutu manusianya tinggi maka manusia tidak akan merusak lingkungannya.
- e. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”
Melihat dari berbagai indikator maka level kehidupan masyarakat akan terlihat. Antara lain tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Dengan pendapatan yang baik diharapkan dapat memberikan korelasi dengan lingkungan yang baik pula.¹³
- f. Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

¹¹ Dedeh Maryani, Ruth Roselinn E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman : CV Budi Utama, 2019), 8.

¹² Dedeh Maryani, Ruth Roselinn E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 9-11.

Apabila setiap keluarga sudah mempunyai kehidupan yang baik maka dapat menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang baik juga. Karena kehidupan yang baik di dukung oleh lingkungan (fisik dan mental) baik juga.¹⁴

3. Model-model Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan ini tidak bersifat selamanya akan tetapi sampai target yang di berdayakan sudah mampu berdaya dan mandiri. Di tinjau dari uraian diatas dapat diartikan bahwasanya pemberdayaan dilakukan melalui proses belajar hingga mencapai status mandiri. Untuk menjaga kemandirian ini dibutuhkan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus agar tidak mengalami kemunduran kembali. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwwa dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui proses belajar dan proses belajar ini dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap yang dilakukan antara lain:

a. Partisipasi Masyarakat.

Pada tahap ini berusaha mengajak masyarakat untuk ikut masuk dalam proses pembangunan salah satu contohnya seperti pengambilan keputusan. Model *bottom up* merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek dan bisanya menggunakan dana masyarakat juga dalam pembangunan. Model *bottom up* ini memberikan kesan “memiliki” bagi masyarakat sehingga mereka lebih bertanggungjawab.

b. Tahap penyadaran

Pada tahap ini memang sangat diperlukan kesadaran masyarakat. karena dengan adanya sentuhan penyadaran ini dapat lebih membuka kesadaran masyarakat terkait kondisi yang dialami saat ini. Dan juga dapat memajukan pikiran mereka bahwa diperlukanya memperbaiki kondisi guna mewujudkan masa depan yang lebih baik lagi.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Tujuan adanya pembembangan sumber daya manusia ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. dengan harapan bahwa jika kapasitas masyarakat bertambah

¹⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roselinn E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 9-11.

kemungkinan besar mereka dapat menjalankan SDM yang ada di sekitar mereka menjadi lebih baik dan mandiri.¹⁵

4. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode-metode dalam pemberdayaan masyarakat islam antara lain:

a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Adalah metode mengevaluasi keadaan desa secara cepat. Walaupun dapat diartikan cepat tetapi RRA dianggap lebih baik daripada teknik-teknik kuantitatif klasik. Metode RRA dipakai dalam mengumpulkan informasi lebih akurat dan dalam kurun waktu yang terbatas. Pada dasarnya metode RRA ialah proses belajar yang mendalam untuk mempelajari keadaan pedesaan, hal ini dilaksanakan secara cepat dan berulang-ulang. Sebagai suatu teknik penilaian RRA menggabungkan beberapa teknik yang terdiri dari:

- 1) Analisis data sekunder termasuk peta wilayah dan pengamatan wilayah secara ringkas.
- 2) Observasi atau pengamatan lapangan secara langsung.
- 3) Wawancara dengan informan.
- 4) Pemetaan dan pembuatan diagram atau grafik.
- 5) Studi kasus, sejarah lokal, dan biografi.
- 6) Penyusunan kuesioner sederhana dan singkat.

a. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA merupakan sebuah metode pendekatan guna mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat. Artinya pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa serta membuat rencana dan bertindak. Metode PRA ini melibatkan masyarakat langsung dalam keseluruhan kegiatan, karena tujuan PRA ini sendiri ialah menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekadar objek pembangunan.

5. Objek Pemberdayaan Remaja

Remaja dalam bahasa latin yaitu disebut dengan *adolesence* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja juga diartikan sebagai masa perubahan dimana anak-anak mulai mengarah tahap dewasa. Dalam masa ini berbagai macam

¹⁵ Ninditya Indraswari, *Makalah Materi pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: 2019), 8.

perubahan terjadi, mulai dari fisik, biologis, mental, emosional, serta psikososial. Perubahan ini akan berdampak pada diri sendiri, keluarga, bahkan masyarakat. Hurlock mengartikan masa remaja diawali saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat ia mencapai usia matang secara fisik dan psikis. Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.¹⁶

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan usia pada remaja antara lain usia 10-24 tahun. Dalam rentang usia ini remaja akan mengalami pentahapan, antara lain sebagai berikut:

- a. Remaja Awal (*early adolescent*), usia antara 10-14 tahun
Pada masa awal ini terjadi transformasi di tubuh remaja yang diikuti dengan adanya tekanan-tekanan yang kemudian mengakibatkan muncul rasa heran. Pada masa ini juga remaja mengalami perkembangan hal-hal baru baik dalam berfikir secara intelektual maupun keterikatan pada lawan jenis.
- b. Remaja Madya (*middle adolescent*), usia antara 15-19 tahun
Pada masa ini remaja mulai mencari jati diri dengan memerlukan banyak teman yang memahami dirinya serta dapat menganggap keberadanya dirinya. Pada tahap ini juga timbul kesadaran pada kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri dan juga tak jarang pulang remaja mengalami kebingungan dalam menentukan hal-hal yang bertolak belakang seperti halnya menentukan optimis atau pesimis, idealias atau pragmatis, dan masih banyak lagi.
- c. Remaja Akhir (*late adolescent*), antara usia 20-24 tahun
Pada masa akhir ini remaja sudah menentukan arti jati diri dan tujuan hidupnya, memiliki pendirian dan rasa ingin hidup dengan prinsip-prinsip yang mereka yakini. Pada masa ini remaja sudah mulai lebih stabil dan tenang memandang kehidupan dan dirinya sendiri.¹⁷

¹⁶ Elisabet B Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 206.

¹⁷ Ahmad Hidir, dkk, *Model Pemberdayaan Remaja Berbasis Generasi Berencana Dalam Pengembangan Ekowisata Bono*, (Riau: 2016), 9.

Usia 24 tahun adalah batas usia maksimal untuk memberikan peluang kepada mereka yang pada batas usia tersebut masih bergantung pada orang tua. Carballo berpendapat bahwa dalam batasan tersebut remaja harus mampu melakukan penyesuaian diri antara lain:

- a. Mengintergrasikan serta menerima pertumbuhan badan dalam kepribadiannya.
- b. Menentukan peran dan fungsi seksual yang kuat dalam kebudayaan yang berbeda-beda.
- c. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan, dan kemampuan menghadapi kenyataan.
- d. Mencapai posisi yang diterima masyarakat.
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggungjawab, moralitas, dan nilai yang sesuai dengan kebudayaan dan lingkungan.
- f. Dapat memecahkan masalah-masalah nyata dalam pengalaman sendiri yang terkait dengan lingkungan.¹⁸

Banyak ahli yang berpendapat mengenai definisi remaja ini, antara lain:

- a. Menurut Siti Sundari
Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang masih menghadapi perkembangan dari semua aspek untuk menuju masa dewasa. Menurut siti masa remaja ini berlangsung mulai umur 12 tahun sampai 21 tahun untuk perempuan dan 13 tahun sampai 22 tahun untuk laki-laki.¹⁹
- b. Menurut Sri Rumini
Masa remaja ditandai adanya perubahan fisik, perubahan fisik pada remaja ini dapat dikatakan sangat pesat dari pada perkembangan manusia. Bukan hanya fisik yang berubah melainkan secara psikologisnya pun juga berubah. Dalam perkembangan remaja akhir ini jiwanya sudah mulai mantap artinya tidak mudah terpengaruh dan dapat menyeleksi mana yang baik dan mana yang kurang baik. Remaja juga mulai berlatih bertanggungjawab pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya.²⁰

¹⁸ Ahmad Hidir, dkk, *Model Pemberdayaan Remaja Berbasis Generasi Berencana Dalam Pengembangan Ekowisata Bono*, 10.

¹⁹ Sundari Siti, *Hukum Lingkungan dan Kebijaksanaan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 23.

²⁰ <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>, Diakses Pada Hari Sabtu, 27 November 2021, Pukul 19.31 WIB.

Berhubungan dengan batasan usia remaja ini, sebenarnya tidak ada kesepakatan dari pra ahli sebab anggapan mereka sulit dalam menentukan batasan usia. Notoadmodjo berpendapat bahwa batasan usia remaja di masyarakat umumnya di Indonesia di mulai dari usia 10-13 tahun dan berakhir di usia 18-22 tahun. Sedangkan Zakiyat Darajat mengutarakan bahwa usia remaja di mulai di usia 13 tahun dan berakhir di usia 21 tahun. Kemudian Singgih dan Gunarsa menentukan bahwa masa remaja ada di usia 12-22 tahun.²¹

Berbagai perubahan terjadi pada diri anak yang disebut dengan pubertas. Perubahan yang umu terjadi antara lain:

- a. Meningkatnya kemampuan berfikir
- b. Berat dan tinggi bertambah
- c. Menstruasi (anak perempuan)
- d. Mimpi basah (anak laki-laki)
- e. Memiliki perasaan yang lebih sensitif atau emosional.
- f. Perubahan emosional secara cepat.
- g. Perubahan yang dianggap menarik untuk dirinya dan hubungan dengan orang lain.

B. Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang menghasilkan suatu kepribadian yang menampilkan tingkah laku, gaya serta ciri seseorang yang terbentuk dari faktor pengalaman ataupun pembawaan serta faktor dari lingkungansehingga ada dua pootensi karakter yang dihasilkan yaitu karakter baik dan karakter buruk. Seseorang dikatakan berkarakter jika mereka memiliki karakter yang sesuai dengan kaidah. Sementara itu para ahli juga berpendapat mengenai defisini karakter ini. Simon Philips berpendapat bahwasananya karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandarsi suatu pemikiran, perilaku serta sikap yang ditampilkan.

Ahli lain seperti winnie memahami bahwa karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Jika seseorang berperilaku tidak jujur, rakus, kejam maka mencerminkan bahwa seseorang itu memiliki perilaku buruk. Begitu juga sebaliknya seseorang berperilaku suka menolong, jujur tentu seseorang tersebut memanifestasikan karakter baik. Nilai karakter ini memang perlu ditingkatkan lagi

²¹ Ahmad Hidir, Dkk, *Model Pemberdayaan Remaja Berbasis Generasi Berencana Dalam Pengembangan Ekowisata Bono Di Provinsi Riau*, 7-8.

agar remaja di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti mempunyai karakter yang baik dan kuat.

Pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnocounseling* ini merupakan sebuah usaha yang memang disengaja untuk membantu remaja sehingga mereka memperhatikan, memahami, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (etika yang baik). Karakter yang baik maka didukung dengan pengetahuan, kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik. Nilai karakter ini antara lain religius, toleransi, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, tanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan.

C. *Hypnocounseling*

1. Definisi *Hypnocounseling*

Hypnocounseling ialah gabungan dari dua ilmu, yaitu hipnosis dan *counseling*.

a. *Hypnosis*

Berdasarkan definisi dari kamus Besar Bahasa Indonesia, hipnotis adalah perasaan seperti masukan dari sebuah bisikan atau sugesti, pada tahap awal maupun permulaan orang tersebut dipengaruhi oleh penggugat, tetapi pada tahap selanjutnya sama sekali dilupakan. Hipnosis terjadi dalam bukanlah pada keadaan tidur, tetapi keadaan di mana tidur diperlambat ke frekuensi yang disebut "alpha", yang merupakan waktu tidur dan pergi. Tapi inilah penulis hipnosis dalam bukunya R. Budi Sarwono, berjudul *Hypnocounseling*, cabang baru penelitian hipnosis yang mempengaruhi pikiran manusia.

Perkembangan hipnosis modern dimulai pada abad kedua puluh ketika Franz Anton Mesmer meneliti fungsi magnet dan penggunaannya dalam terapi manusia. Periode hipnosis juga disebut Mesmerisme atau Magnetisme, dan konsep hipnosis telah berubah sejak saat itu. Penggunaan hipnosis sebagai penelitian telah ditunjukkan oleh James Brad, seorang ahli bedah Skotlandia. Sampai saat itu, James Brad menggunakan saran hipnosis untuk mengatasi stres dan rasa sakit sebelum operasi.

James Brad menciptakan istilah neuro-hipnosis, yang berarti sleep apnea. Neuro-hipnosis dapat didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang berbeda

dari keadaan sebenarnya, energi otak dapat menyebabkannya memikirkan hal-hal yang tampak nyata. Ide Brad didasarkan pada penelitian Mesmersim. Selain itu, Brad lebih lanjut menjelaskan terjadinya post-hypnosis, yang disebabkan oleh insufisiensi saraf karena fokus pada objek tertentu. Hipnosis adalah seni atau ilmu yang mempelajari bagaimana membuat pengguna ke trance atau tidur dengan berfokus pada keyakinan atau pendapat.

Selama lebih dari 200 tahun, banyak penelitian telah diselesaikan tentang hipnosis, dengan banyak studi klinis dan eksperimen untuk menentukan sifat spesifik hipnosis dibandingkan dengan manifestasi otak lainnya. Perbedaan ini perlu dipahami untuk menetapkan definisi hipnosis yang benar. Namun hingga saat ini, definisi hipnosis yang dijelaskan oleh masing-masing karakter masih berbeda-beda. Semua orang setuju bahwa ada hipnosis seperti itu, tetapi ada pendapat berbeda tentang apa itu hipnosis. Definisi hipnosis yang dihasilkan dari statistik yang berbeda juga berbeda, termasuk berbagai definisi hipnosis yang terjadi :

- 1) Hipnosis adalah gangguan mirip tidur yang dapat terjadi secara tidak sengaja pada seseorang, di mana orang yang terhipnotis dapat menjawab pertanyaan, dan menerima informasi tambahan.
- 2) Hipnosis adalah latihan yang mempengaruhi orang lain yang diperintahkan dokter untuk mereka lakukan.
- 3) Hipnosis adalah keadaan pikiran yang begitu terkonsentrasi sehingga tingkat umpan balik (menerima informasi) sangat tinggi.
- 4) Hipnosis adalah seni berkomunikasi untuk memuji seseorang agar dapat mengubah tingkat ingatannya,
- 5) Hipnosis adalah seni menemukan ketidaksadaran.²²

Dari semua definisi ini tidak ada yang salah, semua definisi *hypnosis* ini benar, karena menandakan salah satu atau beberapa gejala dari kondisi *hypnosis*. Sebaran ilmu *hypnosis* ini sudah merambah diberbagai kehidupan. Tidak hanya di bidang psikologi, *hypnosis* juga masuk di

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 21-22.

dunia pendidikan, perdagangan, dan masih banyak lagi bidang kehidupan yang memanfaatkan *hypnosis* sebagai *tools* untuk mengoptimalkan pencapaian dalam perubahan tingkah laku manusia.

b. *Counseling*

Istilah *counseling* berasal dari bahasa Inggris, kata ini bertautan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai beberapa arti antara lain anjuran, pembicaraan serta nasehat. Sesuai arti ini *counseling* secara etimologi ialah memberikan nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pendapat.²³ Pada dasarnya proses *counseling* dilaksanakan secara individual yaitu antara individu dengan pembimbing, meskipun dalam perkembangannya ada *counseling* kelompok. dalam proses pemecahan masalah proses konseling dilakukan dengan cara wawancara atau diskusi dan wawancara dilaksanakan dengan tatap muka langsung.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *counseling* ialah sebuah bantuan yang diberikan pada individu untuk menyelesaikan masalah hidupnya dengan cara yang sudah disebutkan diatas untuk menggapai kesejahteraan hidupnya. Hal ini perlu ditekankan bahwa individu pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah hidupnya dengan kemampuannya yang dimiliki. Dengan begitu individu masih dalam kondisi aktif dalam menumbuhkan kesanggupannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang datang. Dengan begitu konseling dapat disimpulkan bahwa konseling ini bersifat kuratif dan korektif.

Dalam konseling islam, ketika individu mengalami suatu masalah mereka dibawa untuk menyadari kembali bahwasanya mereka sebagai hamba Allah dan sebagai *khalifah fil-ardli*. Oleh karena itu urgensi konseling bagi individu menyatakan dua predikat. *Pertama*, sebagai mahluk yang lemah. Jika seseorang dihadapkan realita kehidupan yang pahit, berat, sempit pada tahap ini seseorang memerlukan orang lain untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri, meluruskan cara berfikir, serta solusi untuk mengatasi masalahnya. Sehingga dengan begitu seseorang dapat melihat kembali kenyataan yang

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 21-22.

nyata dapat mengatasi problemnya dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua*, sebagai *khalifah* Allah, disini manusia ditunggangi tanggungjawab yang melibatkan kebaikan dirinya sendiri maupun bagi masyarakatnya. Seluruh manusia diberi kesempatan dalam membuat keputusan untuk dirinya sendiri asalkan tidak perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat. Sebagai *khalifah* harus terpanggil untuk memelihara ketertiban dan mendorong suatu hal yang *mandeg* serta yang menyimpang sehingga hidupnya dapat bermanfaat bagi orang lain.²⁴

Hypnocounseling islam ialah sebuah proses hubungan pribadi yang terprogram, antara seorang pembimbing dengan remaja, dimana pembimbing ini dengan bekal pengetahuan sehingga dapat membantu remaja dalam upaya mengatasi masalah serta lebih membuat remaja lebih berdaya.

Dengan begitu istilah *hypnocounseling* merupakan penggabungan disiplin ilmu *hypnosis* dan *counseling* yang sangat efektif dalam mengatasi masalah individu yang lebih berat. Penggabungan *hypnosis* dan *counseling* ini bertujuan agar pembimbing lebih efektif dalam memberikan bantuan pada individu.

2. Sejarah Hypnocounseling

Berbicara mengenai sejarah *hypnosis*, *hypnosis* ialah suatu cabang ilmu yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sejarah tertua *hypnosis* dimulai dari *Ebers Papyrus* yang melakukan pengobatan pada bangsa Mesir pada tahun 1552 SM. Hal ini dikenal dengan adanya “kuil tidur”. kemudian setelah itu dilanjutkan dengan beberapa tokoh hingga Sigmund Freud memberikan pendapatnya mengenai pikiran sadar, pikiran tak sadar, dan cara kerja pikiran.²⁵

Perkembangan *hypnosis* mengalami banyak perubahan definisi yang menimbulkan pro dan kontra para praktisi ini.

²⁴ Nailul Falah, Fauzan Anwar Sandiah, “Hypnocounseling Sebagai Metode Terapi Bimbingan Dan Konseling Islam”, dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Volume 12, Nomor 1, 2015, 4.

²⁵ Aniek Wiratania, Cindy Asli Pravesti, Elia Firrda Mufidah, “Pemberian Layanan *Hypnocounseling* dalam Aktualisasi Diri Konselor”, dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3, Nomor 1, 2020, 70.

Hypnosis pertama kali berkembang di dunia kedokteran yang awalnya *hypnosis* ini digunakan oleh dokter dalam proses operasi dalam. Pada abad ke-19 seorang dokter yang bernama James Braid adalah dokter pertama yang memberi nama “hypnosis” kata ini diambil dari nama Dewa Yunani “hypnoze” yang artinya tidur. Dalam tulisannya James Braid menolak teori magnetism dan beliau berpendapat bahwa *hypnosis* merupakan kondisi yang sangat dipengaruhi oleh sugesti yang dilakukan oleh *hypnotist*.

Sebelumnya seorang dokter bernama Fanz Anton Mesmer berpendapat bahwa dalam tubuh manusia terdapat medan magnet dimana ketika manusia memiliki masalah fisik dapat disembuhkan dengan cara menariknya melalui besi. Mesmer membuktikan dengan menyembuhkan berbagai penyakit fisik dengan hanya menyentuh besi dan pada masa itu di kenal dengan sebutan “Magnestism”. Oleh sebab itu James Braid menolak definisi ini dan beliau berpendapat sendiri.²⁶

Perkembangan *hypnosis* pada masa sekarang ini sudah mampu diterima secara ilmiah sebagai keadaan alami manusia. *Hypnosis* zaman dulu juga dipergunakan untuk upacara keagamaan maupun upacara penyembuhan. Pada perkembangannya *hypnosis* ini ada dua jenis yaitu *hypnosis* klasik dan *hypnosis* modern. *Hypnosis* klasik ialah *hypnosis* yang menggunakan sihir atau perdukunan yang meminta bantuan jin. Hal ini juga dikenal dengan kemampuan untuk menyelami kemudian dimanfaatkan untuk mengubah pikiran orang lain yang diperoleh dengan metode-metode sarat dengan upacara mistis. Dengan begitu terlihat dengan jelas bahwa perbuatan seperti ini sangat bertentangan dengan syariat Islam, bahkan membawa perlakuan kesyirikan kepada Allah SWT.

Pada Abad ke 18 munculah *hypnosis* modern. *Hypnosis* ini merupakan perkembangan dan tata kelola fungsi kiri dan otak kanan. Metode yang dilaksanakan yaitu menanamkan otak kiri dengan pikiran sadar dan otak kanan dengan pikiran bawah sadar. Dengan mengembangkan teori otak kanan ini untuk menerapi para inividu oleh sebab itu hal ini tidak termasuk sihir, melainkan merupakan ilmu

²⁶ Milton V. Kline, *The Roots Of Modern Hypnosis from Esdaile to the 1961 International Congress on Hypnosis*, (US: Xlibris Corporation, 2006), 233.

ilmiah yang diperbolehkan dan dikembangkan secara logis dengan penelitian.

Sekarang ini sudah didapati sebuah alat untuk mengukur gelombang otak. Gelombang ini berpengaruh positif pada perkembangan *hypnosis*. Alat ini ditemukan oleh seorang psikiater Jerman yaitu Hans Berger dan alat ini dinamakan EEG (*Electro Encephalography*). Untuk mengetahui aktivitas pikiran seseorang para peneliti sering mengandalkan alat ini. Dengan memakai alat ini gelombang otak manusia dibagi menjadi empat berhubungan dengan mekanisme pikiran sadar dan bawah sadar yaitu gelombang beta, alpha, theta, dan delta.²⁷

Pada gelombang beta otak berfrekuensi antara 12-38 Hz, dengan begitu kondisi ini normal dan pikirannya masih sadar. Mereka tidak akan mudah mendapat pengaruh dari orang lain karena mereka sudah memiliki banyak perhatian. Keadaan beta ini merupakan suatu keadaan dimana merasa stres yang menumpuk, kecuali jika membiarkannya pergi.

Pada gelombang alpha otak akan berfrekuensi antara 8-12 Hz. Keadaan ini masih bisa dibayangkan sadar akan tetapi lebih fokus pada satu tujuan saja. Gelombang ini ialah gelombang penghubung antara pikiran sadar dan bawah sadar. Pada gelombang alpha ini kondisi stress dapat menurun dengan begitu akan menjadi lebih rileks, sebab kondisi ini merupakan *hypnosis* ringan. Di antara gelombang alpha dan theta terdapat sela yang berkesinambungan hal ini dinamakan RAS (*Reticulate Activated System*), yaitu fungsinya untuk mengfilter gerbang antara pikiran sadar dan bawah sadar. Pada gelombang theta, memiliki frekuensi antara 4-8 Hz. Pada gelombang ini kondisi pikiran bawah sadar, artinya rentang mendapat pengaruh, saran, dan lain sebagainya sebab pada pikiran bawah sadar ini akan semakin terbuka.

Terakhir ialah gelombang delta, dimana gelombang ini memiliki frekuensi antara 0,1-4 Hz, keadaan ini dalam kondisi pikiran bawah sadar. Dimana gelombang ini pada kondisi pintu gerbang pikiran telah ditutup tidak lagi dapat menerima saran, maupun sugesti. Pikiran manusia jika

²⁷ Sandy MacGregor, *Piece of Mind Mengaktifkan Kekuatan Pikiran Bawah Sadar Untuk Mencapai Tujuan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 57

diibaratkan dengan sebuah komputer, maka prinsip dari *hypnosis* ialah memasuki pikiran bawah sadar yang merupakan sebuah tempat pemrosesan kebiasaan dan sebagai penyimpanan memori yang ada di setiap diri masing-masing. Andaikan dapat menjalin sebuah komunikasi dengan pikiran bawah sadar dengan baik maka dapat menghilangkan, merubah, maupun memperbaiki sesuatu yang ada dalam pikiran bawah sadar.²⁸

Sedangkan Counseling merupakan sebuah dukungan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah hidupnya dengan cara yang sudah disebutkan diatas untuk menggapai kesejahteraan hidupnya. Hal ini hendaklah ditekankan bahwasanya individu pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah hidupnya dengan kemampuannya sendiri. Dengan begitu remaja masih dalam keadaan aktif dalam memupuk kesanggupannya untuk memecahkan setiap masalah yang akan datang. Dengan begitu konseling dapat disimpulkan bahwa konseling ini bersifat kuratif dan korektif.

3. Paradigama Hypnouncounseling

Landasan (dasar pijak) utama *hypnouncounseling* Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan mereka. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya dan Sains dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual *hypnouncounseling* Islam. Berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah Rasul, dan Sains itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian makna hakiki *hypnouncounseling* Islam bersumber).

Al-Qur'an, Sunnah, dan Sains merupakan landasan utama bagi *hypnouncounseling* Islam, yang juga dalam pengembangannya dibutuhkan landasan yang bersifat filsafat dan keilmuan. Al-Qur'an di sebut juga dengan landasan "naqliyah" sedangkan landasan lain yang dipergunakan oleh *hypnouncounseling* Islam yang bersifat "aqliyah". Dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam. Jadi, landasan utama *hypnouncounseling*

²⁸ Sandy MacGregor, *Piece of Mind Mengaktifkan Kekuatan Pikiran Bawah Sadar Untuk Mencapai Tujuan*, 35.

Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, dan Sains. Firman Allah SWT dalam Surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (Q.S At-Tin: 4).²⁹

4. Langkah-langkah Hypnotherapy

a. Pendekatan dengan Remaja

Remaja disini merupakan orang membutuhkan perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapi dan memerlukan bantuan dari orang lain yang dianggap mampu membantunya dalam menyelesaikan masalah. Proses ini remaja harus bersedia artinya tidak menolak untuk dihipnosis. Akan tetapi masalah ini dapat terpecahkan kembali lagi dengan diri pribadinya masing-masing. Melakukan *hypnotherapy* terhadap remaja sama saja seperti melakukan terapi yang lainnya. Disini remaja harus tahu seberapa diperlukannya bantuan *hypnosis* serta kelebihan yang dimiliki dibandingkan dengan metode terapi lainnya. Dalam melakukan *hypnotherapy* mesti dilaksanakan dengan terbuka, tanpa adanya paksaan, dan jelas. Dalam proses ini juga pihak pembimbing harus memiliki kepercayaan diri untuk melakukan proses ini.

b. Spektrum Masalah

Langkah selanjutnya yaitu menentukan spektrum masalah. Spektrum masalah adalah upaya untuk memfokuskan *hypnosis* kepada remaja agar dapat sesuai dengan aturan-aturan yang digunakan secara umum baik dalam kerangka kerja teoritis pembimbing. Masalah-masalah yang sering terjadi di remaja antara lain: kecanduan obat tertentu, tekanan dari teman sebaya, rokok dan minuman keras, kecanduan gawai, masalah percintaan, aksi sosial, serta tindakan-tindakan lain.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jilid 1, 2010), 147.

³⁰ Lihat, Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terjemahan: Yudi Suntoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 16.

- c. Bimbingan Sosiologis
Bimbingan Sosiologis merupakan bimbingan yang diajukan pada masalah psikologis remaja seperti motivasi para remaja untuk selalu dapat aktif, berkreasi, mandiri, serta dapat bersemangat dalam bersosialisasi di masyarakat.

5. Fungsi Hypnotherapy

- a. Fungsi Preventif, yaitu membantu individu tetap menjaga serta mencegah adanya masalah bagi diri sendiri.
- b. Fungsi korektif, yaitu membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi.
- c. Fungsi Preventif, membantu individu menjaga situasi dan kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik (terpecahkan).
- d. Fungsi pengembangan atau development, yaitu membantu individu dalam menjaga dan mengembangkan kondisi serta situasi yang semula baik masih tetap baik, sehingga tidak ada celah untuk yang tidak baik kembali lagi.³¹

6. Tujuan Hypnotherapy

Telah dijelaskan fungsi dari *hypnotherapy*, maka untuk melengkapi fungsi ini wajib ada tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan *hypnotherapy* kepada remaja. Fiqih mengungkapkan bahwasanya tujuan dari pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnotherapy* ini adalah membantu individu menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.³²

Adapun tujuan *hypnotherapy* dalam pemberdayaan remaja menurut Adz-Dzaky antara lain:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesehatan.
- b. Dapat memberikan sebuah perbaikan, perubahan, kesopanan bertingkah laku yang mampu memberi manfaat untuk diri sendiri, lingkungan keluarga, maupun masyarakat.

³¹ Ahmad Hidir, dkk, *Model Pemberdayaan Remaja Berbasis Generasi Berencana Dalam Pengembangan Ekowisata Bono*, 6.

³² Aenurrohmah Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) 35.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan pada individu sehingga akan tumbuh dan berkembang rasa toleransi, kebersamaan, serta tolong menolong.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri sendiri sehingga tumbuh dan berkembang rasa keinginan untuk selalu berbuat taat kepada Tuhan-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi *ilahiyyah*, sehingga dengan begitu dapat melakukan tugasnya sebagai khilafah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan.³³

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti berupaya menganalisis beberapa penelitian yang ada serta signifikan mengenai judul skripsi penulis tentang pemberdayaan remaja melalui *Hypnocounseling* yang telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

Table 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Metode <i>Hypnocounseling</i> Menurut Budi Surwono dan relevansinya untuk bimbingan dan konseling islam	Skripsi ini memaparkan tentang metode <i>hypnocounseling</i> dan relevansinya untuk bimbingan dan konseling islam berdasarkan pendapat R. Budi Sarwono. ³⁴	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>hypnocounseling</i> dalam meningkatkan motivasi setiap individu agar individu ini lebih berdaya dalam	Pada penelitian ini memfokuskan mengenai pembahasan tentang pemberdayaan remaja melalui <i>hypnocounseling</i> agar remaja disini dapat aktif, hidup sehat, dan bersemangat dalam berorganisasi untuk masyarakat.

³³ Aenurrohim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, 36.

³⁴ Irfan Husni Fuadi, *Metode Hypnocounseling Menurut Budi Surwono dan relevansinya untuk bimbingan dan konseling islam*, (Yogyakarta: 2014).

			kehidupan bermasyarakat.	
2.	Metode hipnoterapi pada penanganan anak <i>phobia</i> di TranzCare Mumpang Perempatan Jakarta Selatan.	Skripsi ini membahas tentang metode hipnoterapi untuk menangani anak yang mempunyai <i>phobia</i> . ³⁵	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>hypnocounseling</i> dalam meningkatkan motivasi setiap individu agar individu ini lebih berdaya dalam kehidupan bermasyarakat	Pada penelitian ini tidak hanya mengatasi <i>phobia</i> saja melainkan memfokuskan pada strategi-strategi global dan promosi kesehatan pemberdayaan (<i>empowerment</i>) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilaksanakan agar masyarakat sebagai primary target mempunyai minat dan kemampuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan hal inilah yang terdapat pada kajian pemberdayaan melalui <i>Hypnocounseling</i>
3.	Hipnoterapi dalam Bimbingan dan Konseling Islami di <i>The Winner</i>	Penelitian ini untuk memahami bagaimana penerapan hipnoterapi dalam bimbingan dan	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>hypnocounseling</i> dalam meningkatkan motivasi	Pada penelitian ini memfokuskan mengenai pembahasan tentang pemberdayaan yang memakai metode relaksasi, konsentrasi intens,

³⁵ Marpuah, "Metode Hipnoterapi pada Penanganan anak *phobia* di TranzCare Mumpang Perempatan Jakarta Selatan", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009).

	<i>Institute.</i>	<p>konseling islami yang terdapat <i>The Winner Institute</i> yang menfokuskan pada bagaimana metode hipnoterapi dalam bimbingan dan konseling islami di <i>The Winner Institute</i>.³⁶</p>	<p>setiap individu agar individu ini lebih berdaya dalam kehidupan bermasyarakat</p>	<p>dan perhatian yang terfokus agar terciptanya kesadaran.</p>
4.	<p>Pembedayaan Remaja dalam Meningkatkan Nilai Karakter Melalui <i>Hypnounseling</i> (Studi Kasus di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.</p>	<p>penelitian lebih memfokuskan pada pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter mereka sehingga membutuhkan konsentrasi secara penuh dalam kegiatan <i>hypnounseling</i> di Karang Taruna, sehingga pikiran remaja bisa lebih mudah</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan <i>hypnounseling</i> dalam peningkatan motivasi setiap individu agar individu ini lebih berdaya dalam kehidupan bermasyarakat</p>	

³⁶ Latif Abdul, “Hipnoterapi dalam Bimbingan dan Konseling Islami di The Winner Institut”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

		menerima sugesti positif atau motivasi. Sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang <i>Hypnocounseling</i> dalam lingkup dunia bimbingan dan konseling.		
--	--	--	--	--

E. Kerangka Berfikir

Pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnocounseling* diberikan dengan harapan dapat membantu para remaja untuk melakukan sebuah tranformasi, kesopanan tingkah laku, serta perbaikan yang mampu memberi manfaat baik bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Sasaran atau objek difokuskan pada remaja yang mengalami masalah-masalah sosial. Dalam melakukan *hypnocounseling* ada beberapa step yang harus dilaksanakan yang pertama yaitu pendekatan dengan remaja, kedua spektrum masalah dan terakhir yaitu diberikan bimbingan psikologis. Disini peran pembimbing sangat diperlukan untuk membantu remaja agar lebih baik lagi dan dapat beraktivitas seperti biasa tanpa digelayuti masalah yang ada pada dirinya. Uraian kerangka berfikir diatas dapat disederhanakan dalam sebuah bagan. Berikut adalah bagan kerangka berfikir penelitian.

Tabel 2.2. Kerangka Berpikir

